

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan salah satu badan usaha yang menjalankan aktivitasnya untuk dapat memperoleh pengembalian hasil investasi. Empat aktivitas utama perusahaan adalah aktivitas perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Tentunya tidak ada perusahaan yang ingin mengalami kerugian, sebaliknya mereka justru mengharapkan keuntungan yang maksimum. Setelah perusahaan menjalankan aktivitas dalam suatu periode, maka perusahaan akan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012:4).

Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut standar akuntansi keuangan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Maka dari itu pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan dana investasi mereka. Meskipun laporan keuangan sudah didasarkan pada *accrual*, tetapi tidak menutup kemungkinan masih memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan tersebut agar menghasilkan jumlah laba (*earnings*) yang diharapkan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur, dimana laba tersebut diukur dengan dasar *accrual*. Menurut Dechow (1994) dalam Siregar dan Utama (2007:475), laba yang dihasilkan dari perhitungan berdasarkan metode *accrual*, dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan laba yang dihitung berdasar arus kas. Hal ini karena *accrual basic* dapat mengurangi masalah ketepatan waktu. Masalah tepat waktu mengacu pada arus kas yang tidak selalu terjadi bersamaan dengan aktivitas usaha yang menghasilkan kas tersebut. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba, dapat mengukur

keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan.

Menurut Beneish (2001) dalam Nuryaman (2008:1), manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Beberapa penelitian mendukung bahwa manipulasi terhadap laba juga sering dilakukan oleh manajemen. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan lebih mengutamakan kepentingan pribadi maupun kelompok tanpa memikirkan kepentingan investor. Kenyataannya akhir-akhir ini laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Laba sebagai komponen yang penting sering tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya karena adanya manajemen laba (*earnings management*).

Fenomena manajemen laba dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar bagi berbagai pihak. Tindakan manajemen laba biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan baik untuk menghindari pajak yang besar maupun untuk menutupi kerugian yang perusahaan alami dengan tujuan agar para investor tetap menanam saham pada perusahaan mereka. Berikut adalah beberapa fenomena terjadinya tindakan manajemen laba :

Tabel 1.1

Fenomena Manajemen Laba

No.	Sumber	Nama Pengarang	Pendapat
1.	<p>Perusahaan Olympus Corporation yang menyeludupkan dana untuk menutupi kerugian.</p> <p>Diposting pada : Oktober 2011</p> <p>Web : detik finance dalam http://detik.com/</p>	Angga Aliya	<p>Skandal mengenai manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba pun terjadi pada Olympus Corporation yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak di bidang optik yang memproduksi kamera, mikroskop, kartu memori dan lensa kamera. Oktober 2011 skandal keuangan Olympus mencuat ke permukaan, publik dibuat terkejut dengan jumlah dana sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian Olympus di investasi saham. Surat kabar Nikkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang disembunyikan mencapai 130 miliar yen atau US\$1,68 miliar. Kerugian tersebut ditutupi dengan menggunakan dana <i>fee merger</i> dan akuisisi (M & A) yang di <i>mark-up</i> pada tahun 2008. Skandal tersebut terungkap ke publik setelah mantan kepala eksekutif Michael Woodford mengumumkan ke publik bahwa Olympus menemukan sejumlah dana</p>

No.	Sumber	Nama Pengarang	Pendapat
			mencurigakan terkait akuisisi produsen peralatan medis asal Inggris, Gyrus, pada tahun 2008 lalu senilai US\$ 2,2 miliar (Rp 18,7 triliun), yang juga melibatkan biaya penasihat US 687 juta (Rp 5,83 triliun) dan pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal US\$ 773 juta (Rp 6,57 triliun). Dana-dana tersebut ternyata digunakan untuk menutupi kerugian investasi di masa lalu. Hal itu terlihat sangat gamblang ketika dalam beberapa bulan kemudian, pembayaran kepada tiga perusahaan investasi lokal itu dihapus dari pembukuan
2.	<p>Pada wordpress Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Diposting pada : Juli 2013</p> <p>Web : detik finance dalam http://finance.detik.com/</p>	Indro Bagus	Salah Satu motivasi manajemen laba adalah ketika suatu perusahaan melakukan IPO. Salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus PT Katarina Utama yang melakukan manajemen laba sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO. Pada wordpress (2013) BEI pernah kecolongan dengan meloloskan IPO PT Katarina Utama Tbk yang menghimpun dana masyarakat sebanyak puluhan milyar, namun akhirnya dana tersebut hanya digunakan untuk

No.	Sumber	Nama Pengarang	Pendapat
			<p>keperluan pribadi direksi saja. PT Katarina Utama Tbk (RINA) melakukan IPO tanggal 14 Juli 2009 dengan nilai yang berhasil dikumpulkan sebanyak Rp 33,6 milyar. Namun sayangnya, uang itu bukan untuk menunjang operasional perusahaan. Laporan keuangan perseroan per Desember 2008 yang digunakan sebagai dokumen prasyarat IPO diduga dipalsukan. Angka-angka di laporan posisi keuangan 2008 banyak yang fiktif, nilai aset perseroan memang terlihat naik hampir 10 kali lipat dari Rp7,9 miliar pada 2007 menjadi Rp76 miliar pada 2008. Adapun ekuitas perseroan tercatat naik 16 kali lipat menjadi Rp64,3 miliar dari Rp4,49 miliar. Pada 2010, jumlah aset terlihat menyusut drastis dari Rp105,1 miliar pada 2009, menjadi Rp26,8 miliar. Ekuitas anjlok dari Rp97,96 miliar menjadi Rp20,43 miliar. Akhirnya, pada 1 Oktober 2012, saham RINA forced delisting karena tidak jelas kelangsungan usahanya.</p>

Beberapa kasus diatas menunjukkan beberapa praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan (*financial reporting*) bukanlah suatu hal yang baru. Kejamnya pasar dan tingginya tingkat persaingan, pada akhirnya telah menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan-perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi investor dan pihak eksternal lainnya dalam menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya atautkah hanya hasil dari *window dressing* pihak manajemen.

Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Pihak manajer sebagai pengelola perusahaan seharusnya berkewajiban memberikan laporan mengenai kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Informasi yang diberikan pihak manajer terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya.

Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap

institusional sebagai sophisticated, investor dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Midiastuty dan Mas'ud, 2003).

Salah satu penyebab kondisi dimana perusahaan masih melakukan manipulasi keuangan adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak. Apabila setiap perusahaan tidak menerapkan prinsip *corporate governance* dengan baik maka perusahaan masih dapat melakukan manajemen laba demi kepentingan perusahaan itu sendiri tanpa memikirkan nasib para investor maupun kreditor.

Penelitian mengenai dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini pada Tabel 1.2 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan :

Tabel 1.2

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

No	Penelitian Terdahulu	<i>Corporate Governance</i>	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Struktur Kepemilikan	Kualitas Audit
1.	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Robert Jao Gagaring Pagalung, 2011)	v	v	v		
2.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Indra Kusumawardhani, 2012)	v		v	v	
3.	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Halima Shatila Palestin, 2013)	v		x	v	
4.	Pengaruh Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Arri Wiryadi Nurzi Sebrina, 2012)				x	x
5.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Dian Agustia, 2014)	x	v			
6.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Andreani Caroline, Kiki Setiawati, 2015)	v				
7.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Firman Cahyo Utomo, 2013)		v	x	x	

Sumber : berbagai jurnal

Di lihat dari tabel diatas, beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan pada *corporate governance*, ukuran perusahaan

dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berbeda dengan beberapa peneliti yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan pada *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

Beberapa peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba diantaranya Halimah Shatila Palestin (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013), Firman Cahyo Utomo (2013) dan Dian Agustia (2014).

Halimah Shatila Palestina (2013) menguji mengenai Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel *corporate governance* dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) menguji mengenai Pengaruh Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel kualitas audit dan struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Firman Cahyo Utomo (2013) menguji mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba, dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur

kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Dian Agustia (2014) menguji mengenai Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, dari hasil pengujian disimpulkan bahwa semua komponen *corporate governance* (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa peneliti yang menunjukkan adanya pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba diantaranya Robert Jao Gagaring Pagalung (2011), Indra Kusumawardhani (2012), Andreani Caroline dan Kiki Setiawati (2015).

Robert Jao Gagaring Pagalung (2011) menguji mengenai Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel *corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Indra Kusumawardhani (2012) menguji mengenai Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, hasil yang disimpulkan dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Andreani Caroline dan Kiki Setiawati (2015) menguji mengenai Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa variabel *corporate governance* yang diteliti secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Halimah Shatila Palestin (2013), Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) , Firman Cahyo Utomo (2013), Dian Agustia (2014), Robert Jao Gagaring Pagalung (2011), Indra Kusumawardhani (2012), Andreani Caroline dan Kiki Setiawati (2015).

Penelitian kali ini mengambil sampel pada industri perbankan dikarenakan industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat, seperti kriteria minimum CAR untuk menentukan apakah bank termasuk bank sehat atau tidak. Oleh karena adanya peraturan tersebut, manajer memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan agar dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”, jika investor berkurang kepercayaannya Karena laporan keuangan yang bias karena adanya manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana bersama-sama yang akan mengakibatkan *rush*, Nasution dan Setiawan (2007).

Hal tersebut membuat industri perbankan menarik untuk diteliti karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Perusahaan perbankan dituntut memenuhi kriteria Bank Indonesia

sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan, hal ini lah yang membuat para manajer melakukan kecenderungan melakukan manajemen laba, sehingga perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul mengenai **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas hasil laporan keuangan. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukkan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun masyarakat dan dunia pendidikan. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang skripsi dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi manajemen secara umum.
- c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan dalam menentukan keputusan manajemen laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian dimulai dari proses penyusunan skripsi.